BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada tahun 1992 bank syariah resmi beroperasi di Indonesia, bank umum syariah merupakan bank yang menjalankan suatu kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Selama krisis melanda Indonesia, bank syariah dapat bertahan dalam krisis tersebut, sebab bank umum syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia, sebagaimana dibawah dari periode 2013 sampai dengan 2017. Jumlah keseluruhan bank umum syariah yang ada adalah 12 yang hanya dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Dimana variabel penelitiannya adalah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* untuk Mengembangkan pokok-pokok indeks ISR secara lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di indonesia agar indeks ISR yang digunakan dapat lebih merefleksikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip islam dan dapat diterapkan di indonesia.

Berikut diagram batang Bank Umum Syariah Periode tahun 2013-2017:

GAMBAR 1.1

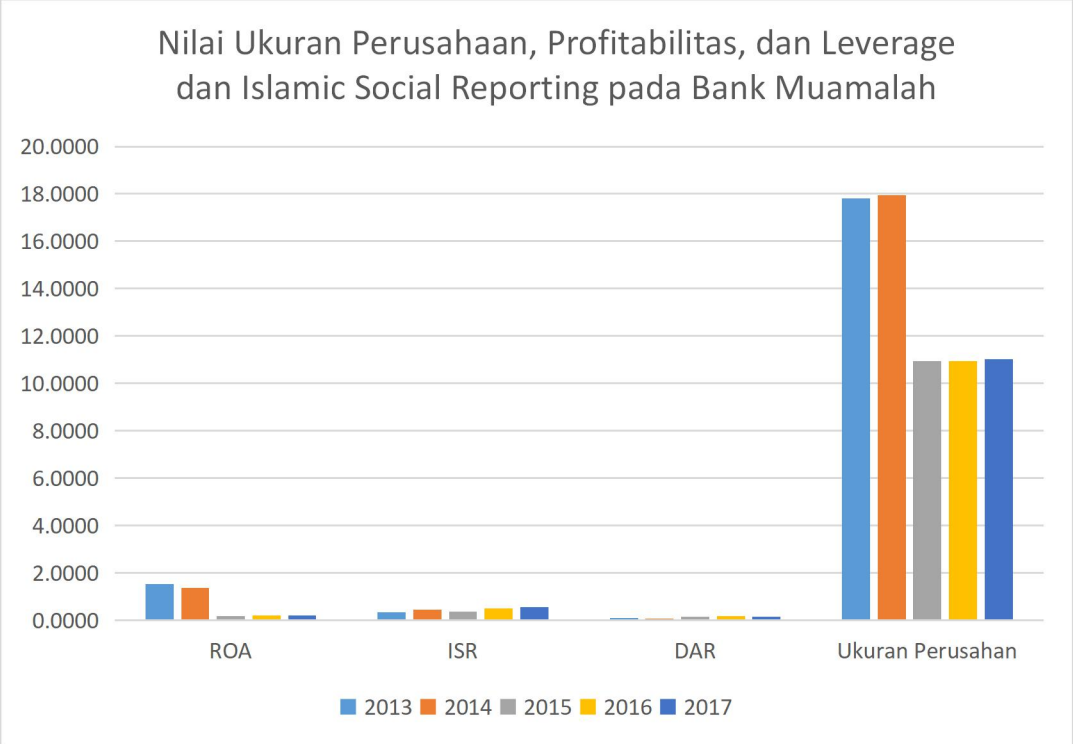

Sumber : diolah dari data Bank Muamalah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sangat tinggi yang terjadi pada tahun 2014 mencapai angka sebesar 17.9493, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 1.5400, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) pada tahun 2016 dengan angka mencapai 0.1700, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2017 dengan angka mencapai 0.5580. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.2

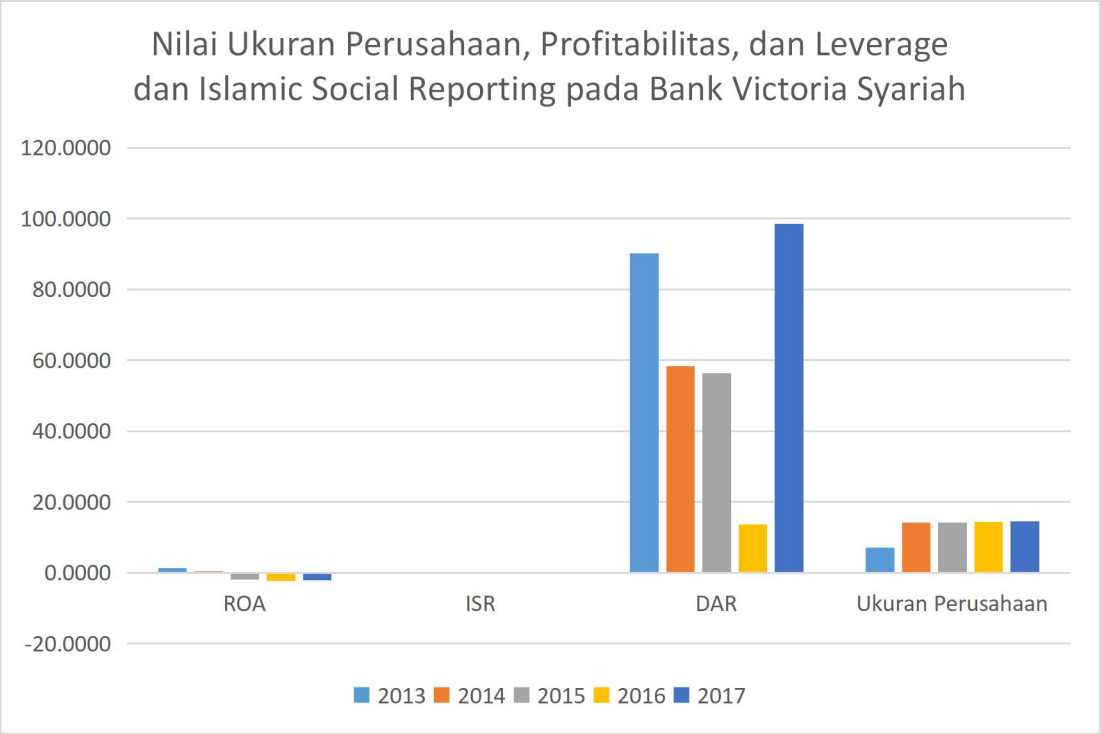

Sumber : diolah dari data Bank Victoria Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 14.5102, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 1.4300, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) sangat tinggi pada tahun 2017 dengan angka mencapai 98.5000, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2013 dengan angka mencapai 0.2090. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.3

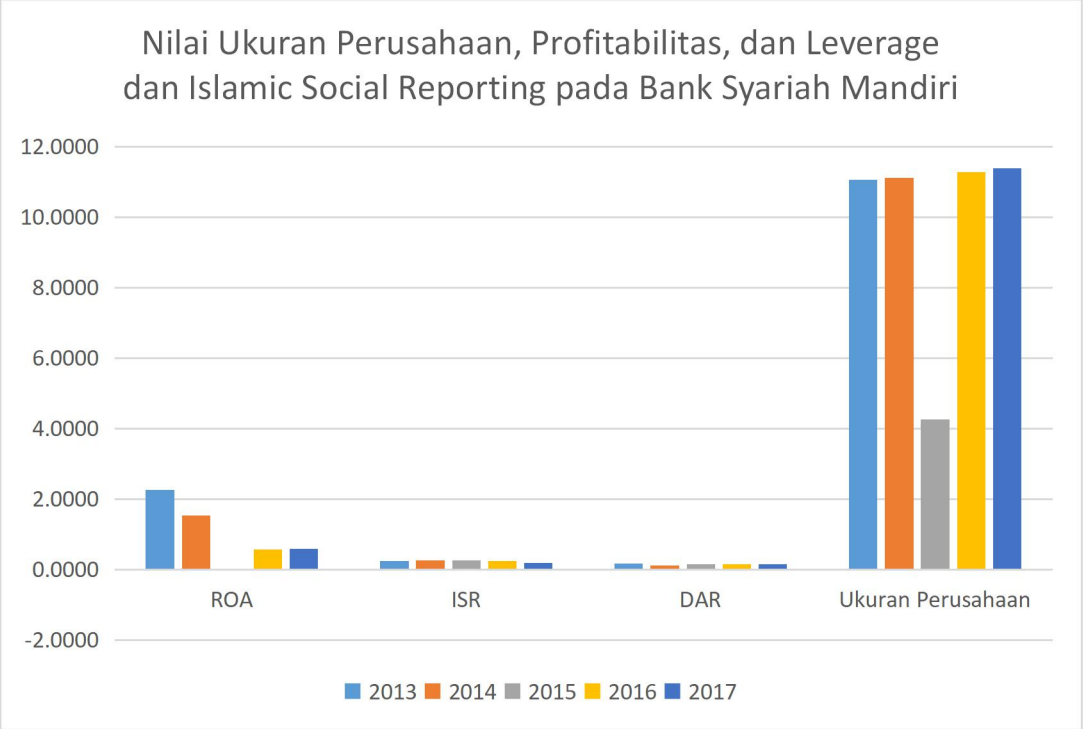

Sumber : diolah dari data Bank Syariah Mandiri 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sangat tinggi yang terjadi pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 11.3844, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 2.2500, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) tertinggi pada tahun 2013 dengan angka mencapai 0.1700, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 dengan angka mencapai 0.2550. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.4

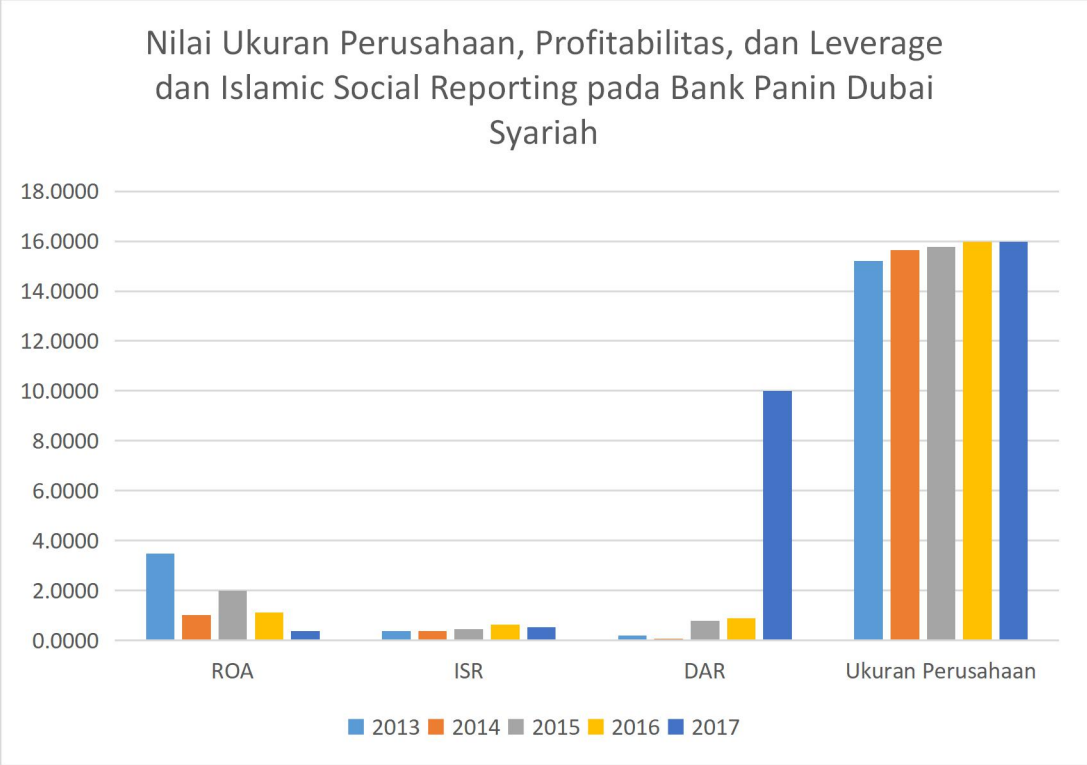

Sumber : diolah dari data Bank Panin Dubai Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sangat tinggi yang terjadi pada tahun 2016 mencapai angka sebesar 15.9855, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 3.4800, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) tertinggi pada tahun 2017 dengan angka mencapai 10.000, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2016 dengan angka mencapai 0.6270. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.5

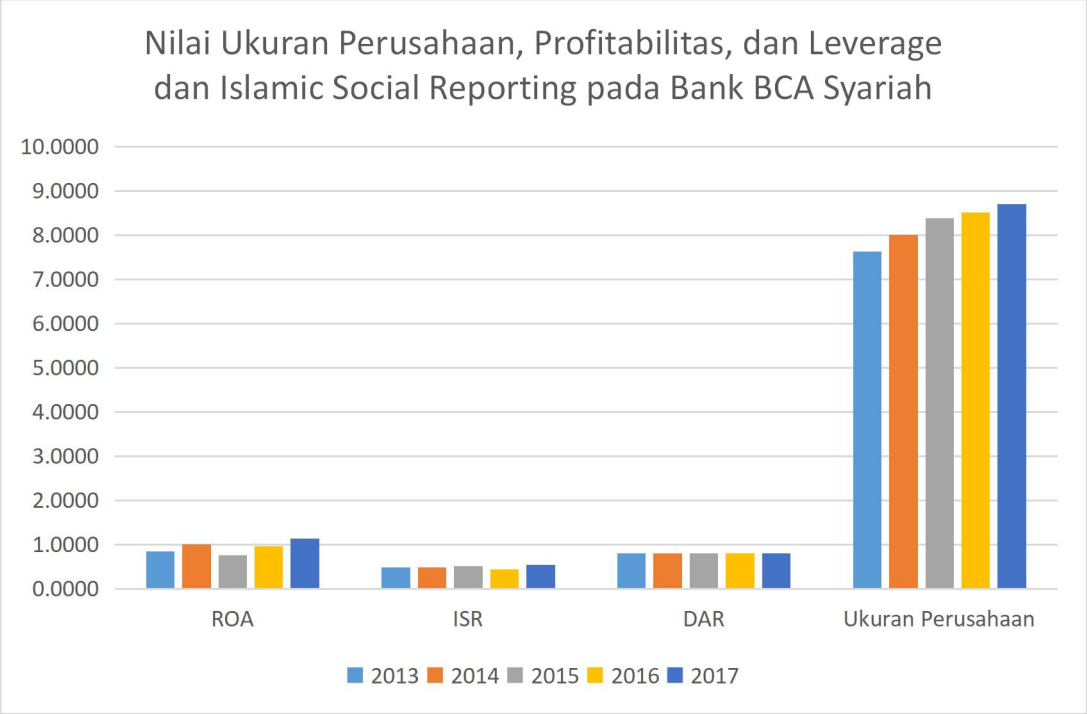

Sumber : diolah dari data Bank BCA Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sangat tinggi yang terjadi pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 8.6930, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2017 yang hampir mencapai angka 1.1300, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) sama rata dari tahun 2013-2017 dengan angka mencapai 0.8000, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2017 dengan angka mencapai 0.5340. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.6

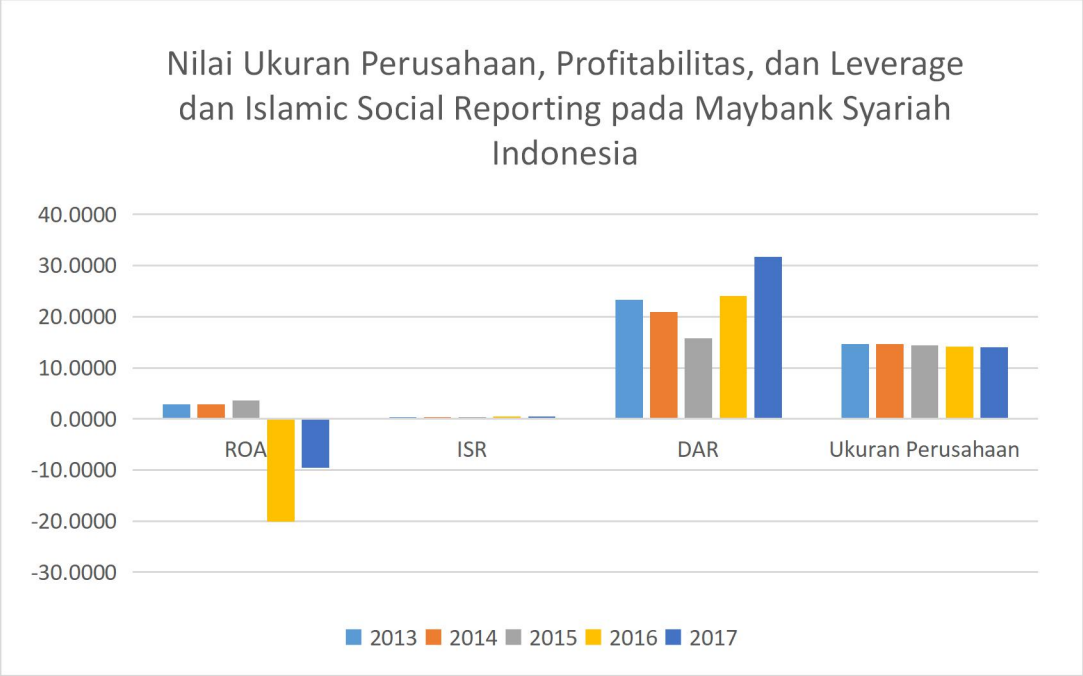

Sumber : diolah dari data Maybank Syariah Indonesia 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan tertinggi yang terjadi pada tahun 2014 mencapai angka sebesar 14.7114, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2015 yang hampir mencapai angka 3.6000, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) sangat tinggi pada tahun 2017 dengan angka mencapai 31.7700, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 dengan angka mencapai 0.5340. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.7

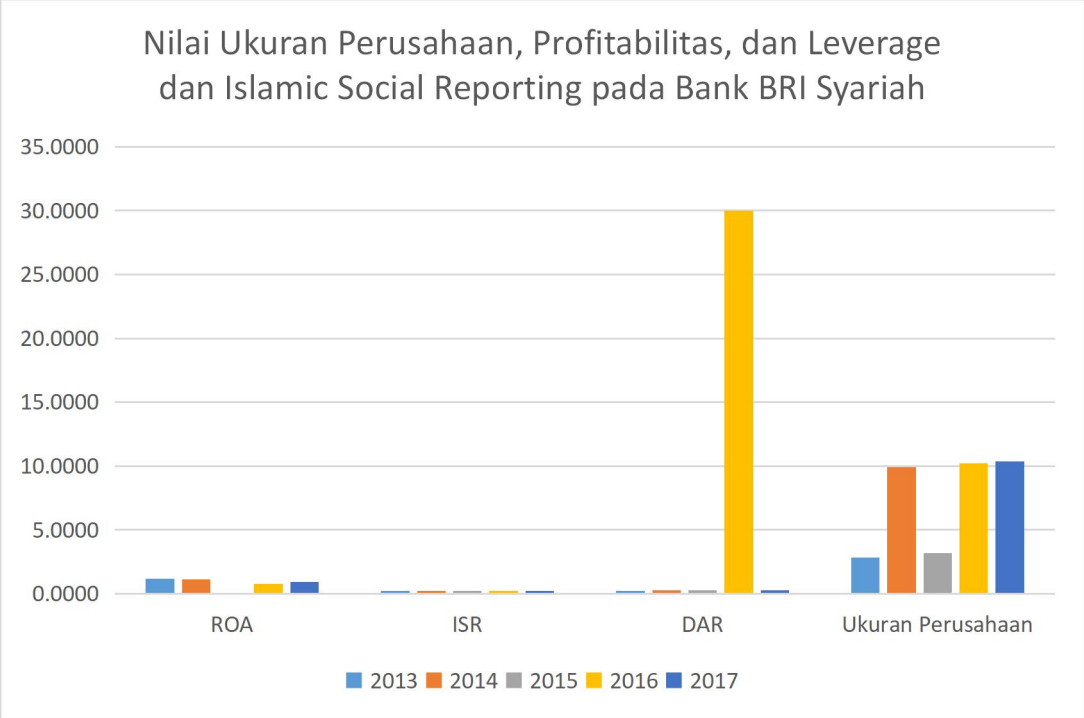

Sumber : diolah dari data Bank BRI Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 10.3591, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 1.1900, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) sangat tinggi pada tahun 2016 dengan angka mencapai 30.000, dan untuk nilai ISR sama rata pada tahun 2013-2017 dengan angka mencapai 0.2320. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.8

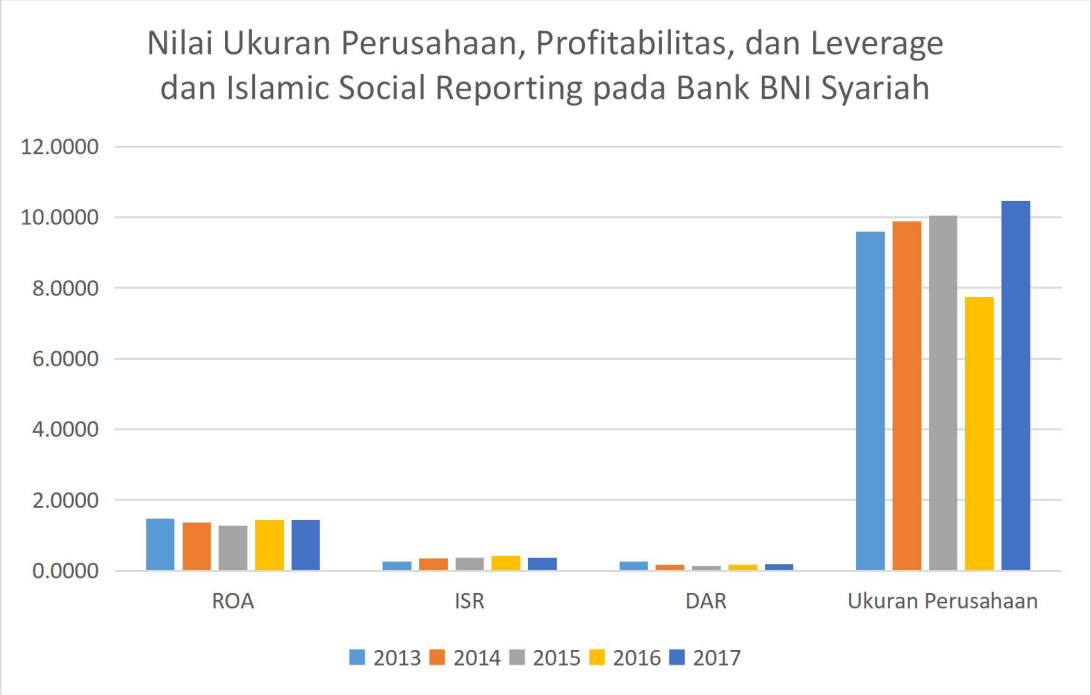

Sumber : diolah dari data Bank BNI Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 10.4580, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 1.4800, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) tertinggi pada tahun 2013 dengan angka mencapai 0.2600, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2016 dengan angka mencapai 0.4180. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.9

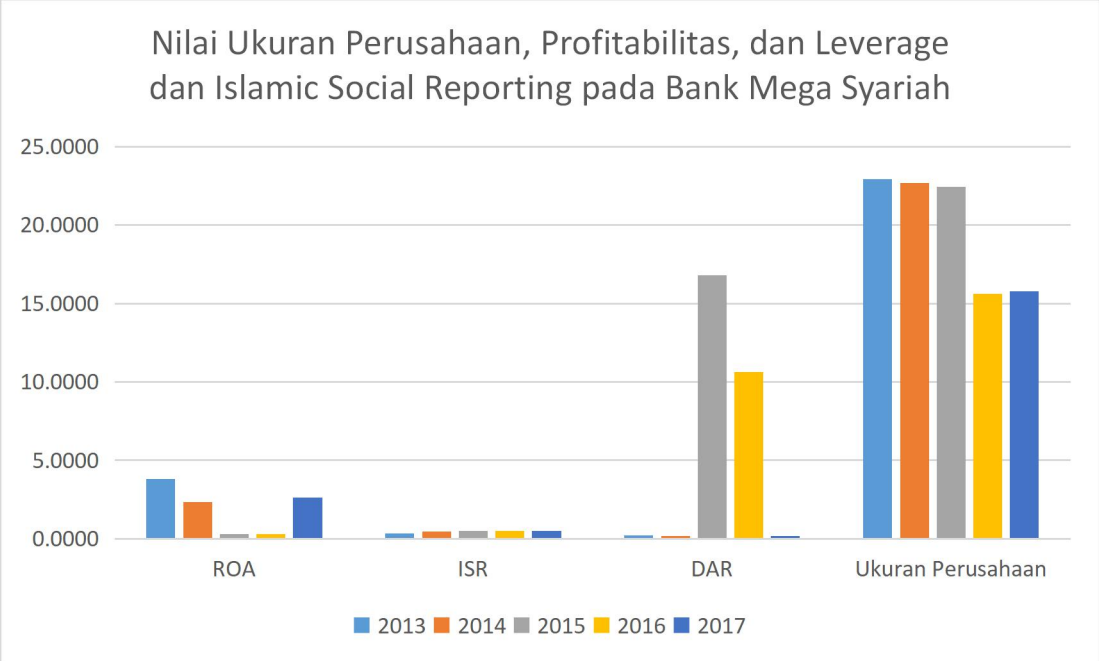

Sumber : diolah dari data Bank Mega Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sangat tinggi yang terjadi pada tahun 2013 mencapai angka sebesar 22.9339, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yang hampir mencapai angka 3.8100, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) tertinggi pada tahun 2015 dengan angka mencapai 16.8100, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2015-2017 dengan angka mencapai 0.4880. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

GAMBAR 1.10

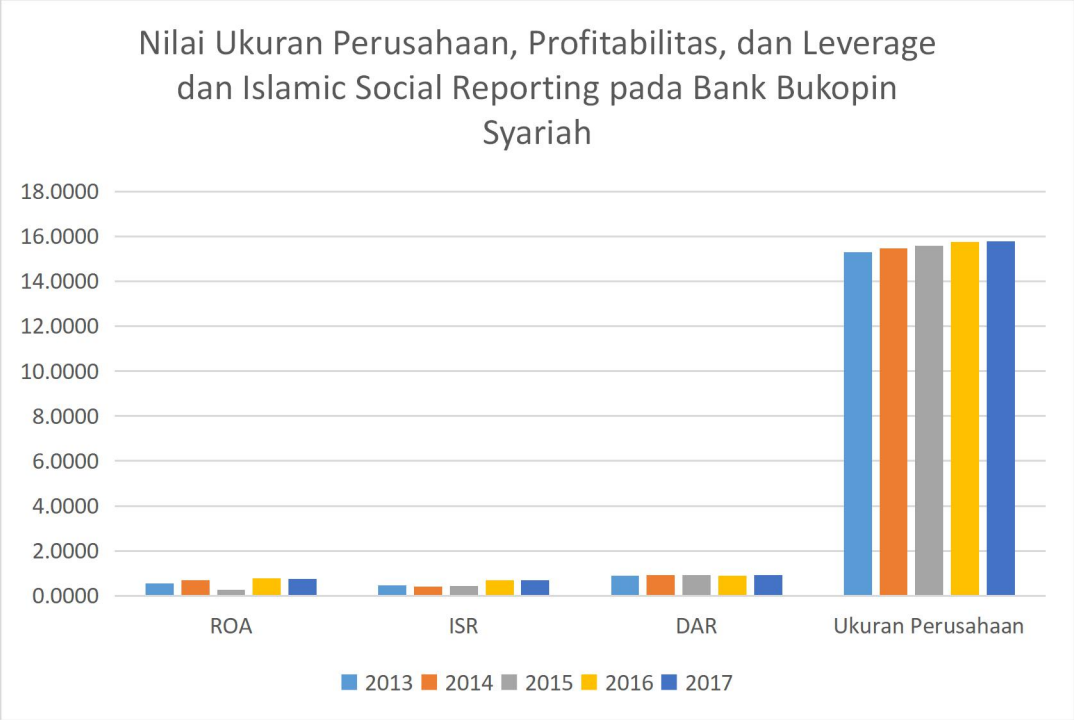

Sumber : diolah dari data Bank Bukopin Syariah 2013-2017

Dari diagram batang diatas nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sangat tinggi yang terjadi pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 15.7849, untuk nilai Variabel Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2016 yang hampir mencapai angka 0.7900, sedangkan nilai variabel *Leverage* (DAR) tertinggi pada tahun 2014 dengan angka mencapai 0.9300, dan untuk nilai ISR tertinggi pada tahun 2016-2017 dengan angka mencapai 0.6970. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

B. Karakteristik Responden

Jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasional di Indonesia sebanyak 12 Bank. Bank Umum Syariah yang telah menyajikan laporan keuangan Tahunan secara lengkap selama periode 2013-2017 adalah sebanyak 10 bank.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 bank dengan jumlah data sebanyak 50 data. Jumlah ini didapat dari penelitian perkalian antara jumlah bank sebanyak 10 bank dengan periode tahunan selama 5 tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan ISR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	50	2.8565	22.9339	12.706906	4.4335504
ROA	50	-20.1300	3.8100	.397400	3.5336544
DAR	50	.0800	98.5000	10.300600	21.9228368
ISR	50	.1860	.6970	.384640	.1388333
Valid N (*listwise*)	50				

Tabel 4.1 statistik deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan menunjukan nilai minimumnya 2.8565 dan maksimumnya 22.9339 dengan standar deviasi 4.4335504, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukan 12.706906 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata Total Asetnya adalah 12.706906.
2. ROA menunjukan nilai minimumnya -20.1300 dan maksimumnya 3.8100 dengan standar deviasi 3.5336544, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukan 397.400.
3. DAR menunjukan nilai minimumnya 0,800 dan maksimumnya 98.5000 dengan standar deviasi 21.9228368, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukan 10.300600.
4. ISR menunjukan nilai minimumnya 1.860 dan maksimumnya 6.970 dengan standar deviasi 1.388333, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukkan 384.640.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11566923
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		0.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.893

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai KSZ nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,893 dan lebih besar dari (0,05), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dianjurkan dengan uji asumsi klasiknya.

B. Uji Linieritas

Salah satu cara untuk menentukan linieritas adalah dengan uji *Lagrange Multiplier* dengan membandingkan nilai c^2 hitung dengan c^2 tabel. Jika nilai c^2 hitung $>c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model liniear ditolak.

Tabel 4.3
Uji Linieritas dengan *Lagrange Multiplier*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050[a]	.003	-.063	.11923027

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,003, dengan jumlah n observas i= 50, maka besarannya nilai hitung = 50 x 0,003 = 0,15 Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = (n-k) = 50 – 4 = 46 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel , df hitung = (n-k) = 50-4= 46 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 62,83. Oleh karena nilai c^2 hitung 37,69 lebih kecil dari c^2 tabel 62,83 maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

C. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas), sehingga untuk persamaan 1 dan persamaan 2 tidak perlu dilakukan uji multikolonierias, dikarenakan hanya mempunyai 1 variabel dependent. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak terjadi ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

	ROA	.937	1.067
1	DAR	.935	1.069
	Ukuran_Perusahaan	.998	1.002

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10. Nilai VIF semua variabel independen < 10,00. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553[a]	.306	.261	.1193815	.728

Berdasarkan Tabel 4.5 Diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,728 dan nilai R *Square* 0,306. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai Durbin Watson 0,728 di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

E. Uji Heteroskedasitas

cara menguji heteroskedasitas dengan uji park. Jika nilai sig. > α = 0,005 maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.017	1.110		-3.619	.001
	ROA	-.032	.106	-.044	-.304	.763
	DAR	-.026	.017	-.222	-1.524	.134
	Ukuran_Perusahaan	-.116	.082	-.199	-1.415	.164

terjadi heterokedastisitas jika signifikansi variabel x terhadap Ln_Res Kuadrat > 0,05. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai Sig. Heteroskedasitas ROA adalah 0,763, DAR adalah 0,134,dan Ukuran Perusahaan adalah 0,164, karena sig> 0,05 dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (ROA, DAR dan Ukuran Perusahaan). dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linear Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.280	.052		5.380	.000
	ROA	-.010	.005	-.257	-2.028	.048
	DAR	-.003	.001	-.439	-3.457	.001
	Ukuran_Perusahaan	.011	.004	.344	2.796	.008

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0{,}011$ $X_2 = -0{,}010$ $X_3 = -0{,}003$ dan konstan sebesar 0,280 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$

Y= 0,280 - 0,011 -0,010 -0,003

Dimana :

Y = Variabel terikat (*Islamic Social Reporting)*

X_1 = Variabel bebas (Ukuran Perusahaan)

X_2 = Variabel bebas (Profitabilitas)

X_3 = Variabel bebas (*Leverage)*

a. Nilai konstan (Y) sebesar 0, 280. ini berarti jika X_1, X_2 dan X_3 nilainya 0 maka ISR nilainya sebesar 0,280.

b. Koefisien regresi X_1 dari perhitungan regresi berganda didapat nilai koefisien (b1) = 0,011. hal ini berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan menurunkan *Islamic Social Reporting* sebesar 011% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

c. Koefisien regresi X_2 dari perhitungan regresi berganda didapat nilai koefisien (b2) = -0,010 hal ini berarti setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan *Islamic Social Reporting* sebesar -010%.

d. Koefisien regresi X_3 dari perhitungan regresi berganda didapat nilai koefisien (b3) = -0,003 hal ini berarti setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1% maka akan menurunkan *Islamic Social Reporting* sebesar -003%

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553[a]	.306	.261	.1193815

Dari tabel 4.8 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,553 atau 55,3% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif , artinya apabila Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka *Islamic Social Reporting* juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (R *Square*) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR) Terhadap dependen (ISR) dinyatakan dalam nilai R *Square* yaitu sebesar 0,306 atau 30,6%. Artinya 30,6% variabel ISR bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* secara bersama-sama. Sisanya dijelaskan oleh rasio keuanngan lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.289	3	.096	6.756	.001[b]

	Residual	.656	46	.014		
	Total	.944	49			

ika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,756 sementara F_{tabel} dengan tingkat α = 5%, df1 (k-1) = 3 dan df2 (n-k) = 46, didapat nilai sebesar 2,81, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,756 > 2,81), di dapat nilai lebih besar sehingga H_0 ditolak dan H_α diterima dengan signifikasi 0,001 < 0,05 (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikasi antara variabel Ukuran Perusahaan, ROA, DAR Terhadap ISR.

3. Uji T (Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Simultan)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.280	.052		5.380	.000
	ROA	-.010	.005	-.257	-2.028	.048
	DAR	-.003	.001	-.439	-3.457	.001
	Ukuran_Perusahaan	.011	.004	.344	2.796	.008

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan α = 5% (: 5% = 0,05) df (n-k), df (50-4) = 46 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013. Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} = 2.796 sementara t_{tabel} dengan tingkat α = 5% (: 5% = 0,05) df (n-k), df (50-4) = 46 didapat nilai

t_{tabel} sebesar 2,013 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.796 > 2,013) nilainya lebih dari t_{tabel} dengan signifikasi 0,008 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_α diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap ISR

b. Variabel ROA terhadap ISR

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} = -2,028 sementara t_{tabel} dengan tingkat α = 5% (: 5% = 0,05) df (n-k), df (50-4) = 46 didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,013 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,028 < 2,013) nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikasi 0,048 < 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh Negatif antara ROA terhadap ISR.

c. Variabel DAR terhadap ISR

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} = -3,457 sementara t_{tabel} dengan tingkat α = 5% (: 5% = 0,05) df (n-k), df (50-4) = 46 didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,013 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,457 < 2,013) nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikasi 0,001 < 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh Negatif antara DAR terhadap ISR.

F. Pembahasan

Dari uji asumsi klasik didapatkan bahwa hasil dari beberapa uji, diantaranya adalah uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,893 dan diatas nilai signifikan (0,025), dengan kata lain variabel

residual berdistribusi normal. Hasil dari uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan VIF lebih kecil dari 10,00 dan *Tolerance* nya lebih besar dari 0,10. Dari hasil uji heteroskedastisitas bahwa variabel dependen dan variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas.

Kemudian dari hasil uji autokorelasi bahwa variabel dependen dan variabel independen yang dilihat tidak terjadi masalah autokorelasi.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah penulisan lakukan, diketahui bahwa secara uji parsial ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,796 dengan t_{tabel} 2,013. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki kontribusi terhadap *Islamic social reporting.* Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada Bank umum syariah.

Berdasarkan teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arry Eksandy, M Zulman Hakim (2015) dan Febry Ramadhan (2016) terdapat

pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting.*

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah penulisan lakukan, diketahui bahwa secara uji parsial Profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar -2,028 dengan t_{tabel} 2,013. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak memiliki kontribusi terhadap *Islamic social reporting.* Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh Negatif terhadap *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah.

Menurut *stakeholder theory*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas pada *stakeholder*. Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal iniakan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat,maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Hal ini dapat diakibatkan karena perbankan syariah di Indonesia belum mengelola sumber daya secara efektif yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya.

Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Responsibility* menyatakan bahwah dalam pandangan islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arry Eksandy, M Zulman hakim hasilnya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting.*

3. **Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan pengujian yang telah penulisan lakukan, diketahui bahwa secara uji parsial *Leverage* memiliki t_{hitung} sebesar -3.457 dengan t_{tabel} 2,013. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak memiliki kontribusi terhadap *Islamic social reporting.* Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh Negatif terhadap *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah.

Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan CSR.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tika Astuti hasilnya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting.*